

# IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER GEMAR MEMBACA MELALUI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) TAHAP PEMBIASAAN DI KELAS 1 SDN MARGOYASAN YOGYAKARTA

## *THE IMPLEMENTATION READING LITERACY CHARACTER VALUE THROUGH SCHOOL LITERACY PROGRAM OF HABITUATION STAGE IN THE FIRST GRADE OF MARGOYASAN ELEMENTARY SCHOOL YOGYAKARTA*

Oleh: Fiea Ifma Dhoni, Universitas Negeri Yogyakarta, [fieaifma@gmail.com](mailto:fieaifma@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai karakter gemar membaca melalui program GLS tahap pembiasaan di kelas 1 SDN Margoyasan Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, pustakawan, peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai karakter gemar membaca melalui program GLS tahap pembiasaan di kelas 1 SDN Margoyasan Yogyakarta terdiri dari empat aspek, yaitu 1) membaca buku yang diwajibkan guru berupa membaca buku non pelajaran. 2) membaca buku yang ada di perpustakaan berupa membaca buku cerita dari perpustakaan. 3) membaca koran atau majalah dinding berupa membaca koran atau majalah dinding yang terdapat di perpustakaan. 4) membaca buku tentang flora, fauna dan alam di rumah berupa kegiatan membaca buku di rumah.

Kata kunci: nilai karakter, gemar membaca, gerakan literasi sekolah

### **Abstract**

*This study aims at describing the implementation of reading literacy character value through school literacy program of habituation stage in the first grade of Margoyasan Elementary School Yogyakarta. The type of research is qualitative approach. The subjects of the study include the headmaster, teacher, librarian, and learners. The techniques of collecting data used interviews, observation, and documentation. The techniques of data analysis used the model of Miles, Huberman, and Saldana. The validity of the data were tested by using triangulation source and triangulation techniques. The results of the research show that the implementation of reading literacy character value through school literacy program of habituation stage in the first grade of Margoyasan Elementary School Yogyakarta consist of four aspects: 1) reading books required by the teacher in the form of non academic, 2) reading books in the library in the form of reading storybooks from library, 3) reading newspaper or magazine in from of reading newspaper or magazine in library, 4) reading a book about the flora, fauna, and nature in the form of activity reading books at home.*

*Keywords: character value, reading literacy, school literacy program*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinyam masyarakat, bangsa, dan Negara (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Artinya, pendidikan memiliki peranan penting bagi warga

negara Indonesia agar tercerdaskan secara intelektual. Salah satu indikator dalam keberhasilan suksesnya penyelenggaraan pendidikan, yaitu dengan meningkatnya minat baca warga Indonesia.

Berdasarkan studi “*Most Littered Nation In The World*” yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada tahun 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara mengenai minat membaca. Hal ini dirasa sangat memprihatinkan, apalagi jika dilihat dari penilaian infrastruktur, peringkat Indonesia

berada di atas negara-negara Eropa (Kompas, 29 Agustus 2016).

Data tersebut diperkuat oleh hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) yang dilakukan pada tahun 2006 yang menunjukkan bahwa sebesar 85,9 % masyarakat Indonesia memilih menonton televisi daripada mendengarkan radio (40,3%) dan membaca koran (23,5%) (Kemendikbud RI, 2016). Selain itu internet juga mempengaruhi minat membaca di Indonesia. Menurut data perpustakaan nasional tahun 2016 sebanyak 132,7 juta jiwa orang di Indonesia tercatat sebagai pengguna internet, sebanyak 86,3 juta jiwa berada di Jawa (Tribun, 15 Mei 2017). Data-data di atas menunjukkan bahwa budaya membaca di Indonesia masih sangat rendah dan perlunya peran dari lembaga pendidikan khususnya di sekolah untuk menumbuhkan budaya membaca.

Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah telah mengembangkan pendidikan karakter di sekolah. Menurut Samani & Hariyanto, (2016: 45) pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter yang diterapkan di Indonesia antara lain melalui program sekolah. Menurut Kemendiknas (2010: 38) terdapat indikator nilai karakter gemar membaca Kelas 1-3 sebagai berikut. 1) Membaca buku atau tulisan yang diwajibkan guru, 2) membaca buku-buku cerita yang ada di perpustakaan, 3) membaca

koran atau majalah dinding, 4) membaca buku yang ada di rumah tentang flora, fauna, dan alam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, SDN Margoyasan Yogyakarta telah melaksanakan pendidikan karakter. SDN Margoyasan Yogyakarta selalu berupaya untuk menanamkan nilai karakter gemar membaca kepada seluruh peserta didik sejak dini terumata kelas satu. Salah satu cara untuk menanamkan karakter gemar membaca kepada peserta didik adalah adanya program GLS dimana peserta didik dibiasakan untuk membaca. Implementasi nilai karakter gemar membaca melalui program GLS di kelas satu yang dilaksanakan oleh SDN Margoyasan Yogyakarta belum pernah diungkapkan dan perlu dilihat lebih jauh. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Implementasi Nilai Karakter Gemar Membaca Melalui Program GLS di Kelas 1 SDN Margoyasan Yogyakarta”.

Pendidikan karakter diartikan sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Narwanti, 2011: 14). Pendidikan karakter dapat membantu membangun karakter manusia. Dengan membangun karakter, bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang bermoral. Selain itu nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh setiap individu diharapkan dapat membantu peserta didik dalam berinteraksi di lingkungan sekitar.

Menurut Prasetyono (2008: 57) membaca adalah serangkaian kegiatan pikiran melakukan dengan penuh perhatian untuk tujuan memahami suatu informasi melalui indera penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit dan disusun sedemikian rupa sehingga memiliki sebuah makna. Membaca bukan hanya sekadar menggerakkan bola mata dari margin kiri ke kanan tetapi jauh dari itu, yakni aktivitas berpikir untuk memahami tulisan demi tulisan. Menurut Kemendiknas (2010: 9-10) gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

Menurut Sanusi dalam Hasbullah. M (2015: 93) implementasi kebijakan merupakan proses untuk menjalankan, menyelenggarakan, dan mengupayakan alternatif yang telah diputuskan berdasarkan hukum yang berlaku. Dalam implementasi nilai karakter gemar membaca, sekolah memiliki peran penting untuk menumbuhkan nilai karakter gemar membaca bagi peserta didik. Salah satunya melalui program GLS pada taha pembiasaan.

Kata literasi berasal dari bahasa Latin *littera* atau huruf yang memiliki definisi melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Menurut Faizah (2016: 2) literasi sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Wiedarti (2016: 7-8) memaknai GLS sebagai upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui

pelibatan publik. GLS merupakan gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh berupa pembiasaan membaca kepada peserta didik.

Hasil penelitian dari Dian Ayu pada tahun 2016 menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di SDN Sinduadi 2 dilakukan melalui integrasi dalam proses pembelajaran, pengembangan budaya sekolah seperti kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Faktor yang mendukung yaitu adanya keinginan peserta didik untuk berubah, kerjasama antarguru dalam mendidik, dan dilaksanakannya program sekolah yang mendukung karakter. Faktor penghambatnya yaitu kebiasaan buruk peserta didik, keterbatasan pengawasan guru, kurangnya perhatian orang tua, dan kondisi lingkungan masyarakat yang kurang mendukung.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus.

### **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2018 dan dilaksanakan di SDN Margoyasan Yogyakarta yang beralamatkan di Jl. Taman Siswa No.4, Gunungketur, Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **Sumber Data**

Untuk menentukan informan peneliti menggunakan teknik *purposive*. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, petugas perpustakaan, peserta didik. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah di Jl. Taman Siswa

No.4, Gunungketur, Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **Metode dan Instrumen Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa metode pengumpulan data kualitatif, yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, pedoman wawancara, dan pedoman observasi.

### **Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### **Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data Miles, Huberman, & Saldana yang meliputi tiga tahapan, yaitu *data condensation*, *data display*, *drawing and verifying conclusions*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Lokasi Penelitian**

SDN Margoyasan Yogyakarta terletak di Jalan Tamansiswa No.4 Kelurahan Gunungketur Kecamatan Pakualaman Kota Yogyakarta. SDN Margoyasan merupakan sekolah yang terakreditasi A dan masuk sekolah bagian UPT Timur. Gedung sekolah berada di sebelah barat jalan raya. Sekolah ini memiliki dua gerbang, satu gerbang menghadap selatan, berada di utara gang sebagai pintu masuk utama sekolah dan satu gerbang di barat jalan raya yang tidak digunakan demi keamanan sekolah. Gedung sekolah berada satu lokasi dengan UPT Timur kota Yogyakarta. Tanah pada lokasi ini terbagi menjadi beberapa fungsi yaitu untuk area bangunan SD dengan luas

*Implementasi Nilai Karakter .... (Fiea Ifma Dhoni) 4.171*  
1.192 m<sup>2</sup>, bangunan UPT dengan luas 200 m<sup>2</sup>, halaman dengan luas 2.885 m<sup>2</sup>, serta kebun/taman dengan luas 75 m<sup>2</sup>.

Bangunan SDN Margoyasan terdiri atas dua lantai yaitu lantai satu dan lantai dua. Lantai satu pada bagian timur terdapat ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, kamar mandi. Pada bagian utara terdapat aula, ruang kelas I, ruang kelas II, mushola, kamar mandi, gudang, ruang kelas V, perpustakaan sekolah, ruang kelas VI. Pada bagian selatan terdapat ruang kelas III, UKS, ruang penyimpanan alat olah raga dan kantin. Pada bagian barat terdapat ruang batik, laboratorium komputer, dan tempat penyimpanan alat KIT. Sedangkan lantai dua terdapat ruang kelas IV.

Penggunaan bangunan tergolong efektif karena dari ruangan yang ada, sudah terdapat 30 ruang terbagi fungsinya, yaitu 12 ruang kelas, 2 ruang kantor guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang dapur, 1 ruang komputer, 1 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan, 2 ruang laboratorium, 8 ruang kamar mandi/WC, 1 ruang mushola, dan 1 gudang. Halaman SDN Margoyasan digunakan untuk olah raga serta upacara bendera. Tiang bendera terletak di bagian selatan. Halaman kedua terletak di sebelah timur ruang guru dekat gerbang yang tidak digunakan.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Implementasi Nilai Karakter Gemar Membaca, Pada Aspek Membaca Yang Diwajibkan Oleh Guru Melalui Progam GLS Dalam Tahap Pembiasaan Di Kelas 1 SDN Margoyasan Yogyakarta**

Implementasi nilai karakter gemar membaca menurut Kemendiknas (2010: 38) aspek membaca yang diwajibkan oleh guru yang

sejalan dengan indikator GLS tahap pembiasaan menurut Faizah (2016: 23-24) yaitu:

- (a) Kegiatan 15 menit membaca nyaring atau dalam hati,
- (b) Kegiatan 15 menit membaca dilakukan setiap hari (awal, tengah, menjelang akhir pelajaran)
- (c) Guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain terlibat dalam kegiatan membaca 15 menit dengan membacakan buku atau ikut membaca dalam hati,
- (d) Ada perpustakaan atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non-pelajaran
- (e) Ada sudut baca kelas di tiap kelas dengan koleksi buku non-pelajaran
- (f) Ada bahan kaya teks di tiap kelas
- (g) Sekolah berupaya untuk melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat lain) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.

Menciptakan peserta didik yang memiliki nilai karakter gemar membaca perlu keterlibatan dari seluruh warga sekolah. Selain itu dengan membiasakan peserta didik untuk membaca menjadikan generasi yang memiliki wawasan luas.

## **2. Implementasi Nilai Karakter Gemar Membaca, Pada Aspek Membaca Buku-Buku Cerita Yang Ada Di Perpustakaan Melalui Progam GLS Dalam Tahap Pembiasaan Di Kelas 1 SDN Margoyasan Yogyakarta.**

. Implementasi nilai karakter gemar membaca menurut Kemendiknas (2010: 38) aspek membaca buku cerita di perpustakaan yang sejalan dengan indikator GLS tahap pembiasaan menurut Faizah (2016: 23-24) yaitu:

- a) Kegiatan 15 menit membaca nyaring atau dalam hati,
- b) Kegiatan 15 menit membaca dilakukan setiap hari (awal, tengah, menjelang akhir pelajaran),
- c) Guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain terlibat dalam kegiatan membaca 15 menit dengan membacakan buku atau ikut membaca dalam hati,
- d) Ada perpustakaan atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non-pelajaran,
- e) Ada sudut baca kelas di tiap kelas dengan koleksi buku non-pelajaran,
- f) Ada bahan kaya teks di tiap kelas,
- g) Kebun sekolah, kantin, dan uks menjadi lingkungan yang kaya literasi. Terdapat poster tentang pembiasaan hidup sehat, kebersihan, dan keindahan di kebun sekolah, kantin, dan uks. Makanan di kantin sekolah dolah denga bersih dan sehat,
- h) Sekolah berupaya untuk melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat lain) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.

Dalam kegiatan literasi tersebut pihak sekolah juga bekerjasama dengan pihak orangtua serta perpustakaan kota. Perpustakaan kota setiap dua kali seminggu datang ke sekolah dengan aneka buku cerita yang dibawa melalui Monika. Serta lingkungan yang ramah literasi meningkatkan nilai karakter Gemar Membaca peseta didik.

## **3. Implementasi Nilai Karakter Gemar Membaca, Pada Aspek Membaca Koran Atau Majalah Dinding Melalui Progam GLS Dalam Tahap Pembiasaan Di Kelas 1 SDN Margoyasan Yogyakarta.**

### **Fauna, dan Alam Melalui Progam GLS Dalam Tahap Pembiasaan Di Kelas 1 SDN Margoyasan Yogyakarta.**

. Implementasi nilai karakter Gemar Membaca menurut Kemendiknas (2010: 38) aspek membaca koran atau majalah dinding yang sejalan dengan indikator GLS tahap pembiasaan menurut Faizah (2016: 23-24) yaitu:

- a) Ada perpustakaan atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non-pelajaran,
- b) Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan area lain di sekolah,
- c) Kebun sekolah, kantin, dan uks menjadi lingkungan yang kaya literasi. Terdapat poster tentang pembiasaan hidup sehat, kebersihan, dan keindahan di kebun sekolah, kantin, dan uks. Makanan di kantin sekolah dolah denga bersih dan sehat,
- d) Sekolah berupaya untuk melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat lain) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.

Meskipun peserta didik tidak membaca koran dalam kegiatan 15 menit membaca tersebut, namun disaat tertentu peseta didik juga membaca koran atau majalah dinding ketika jam istirahat atau sepulang sekolah. Terdapat koran di perpustakaan serta di ruang kantor guru. Selain itu terdapat pula majalah dinding di depan perpustakaan sekolah. Peserta didik terkadang juga membaca koran atau majlah dinding di lingkungan sekolah. Kemudian ketika Monica datang ke sekolah, peserta didik juga membaca majalah-majalah serta koran yang ada di mobil tersebut. Hal ini membuat peserta didik semakin memiliki nilai karakter gemar membaca dan pentingnya membaca untuk bekal di masa depan.

#### **4. Implementasi Nilai Karakter Gemar Membaca, Pada Aspek Membaca Buku Yang Ada Di Rumah Tentang Flora,**

Implementasi nilai karakter Gemar Membaca menurut Kemendiknas (2010: 38) aspek membaca buku tenatng flora, fauna, dan alam yang sejalan dengan indikator GLS tahap pembiasaan menurut Faizah (2016: 23-24) yaitu:

- a) Kegiatan 15 menit membaca nyaring atau dalam hati,
- b) Kegiatan 15 menit membaca dilakukan setiap hari (awal, tengah, menjelang akhir pelajaran),
- c) Guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain terlibat dalam kegiatan membaca 15 menit dengan membacakan buku atau ikut membaca dalam hati,
- d) Ada perpustakaan atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non-pelajaran,
- e) Ada sudut baca kelas di tiap kelas dengan koleksi buku non-pelajaran,
- f) Ada bahan kaya teks di tiap kelas,
- g) Kebun sekolah, kantin, dan uks menjadi lingkungan yang kaya literasi. Terdapat poster tentang pembiasaan hidup sehat, kebersihan, dan keindahan di kebun sekolah, kantin, dan uks. Makanan di kantin sekolah dolah denga bersih dan sehat,
- h) Sekolah berupaya untuk melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat lain) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.

Sekolah semakin gencar mengembangkan nilai karakter gemar membaca melalui progam GLS pada tahap pembiasaan. Sekolah juga bekerjasama dengan pihak lain seperti orangtua serta perpustakaan kota dan dinas terkait. Dengan

diberlakukannya kegiatan tersebut diharapkan peserta didik memiliki nilai karakter yang kuat dalam membaca.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Implementasi nilai karakter gemar membaca pada aspek membaca buku yang diwajibkan oleh guru dalam program GLS tahap pembiasaan meliputi kegiatan membaca buku dengan nyaring atau dalam hati yang dilakukan setiap hari, penyediaan sudut baca serta perpustakaan untuk menyimpan buku yang diwajibkan dibaca oleh peserta didik, lingkungan sekolah yang kaya akan literasi, bahan kaya teks di kelas, serta keterlibatan publik dalam menanamkan nilai karakter gemar membaca. Buku yang diwajibkan dibaca oleh peserta didik dalam kegiatan ini adalah buku-buku non pelajaran.
2. Implementasi nilai karakter gemar membaca pada aspek membaca buku cerita di perpustakaan dalam program GLS tahap pembiasaan melalui kegiatan membaca buku cerita secara nyaring atau dalam hati yang dilakukan setiap hari, penyediaan sudut baca dan perpustakaan untuk menyimpan buku-buku cerita, bahan kaya teks di kelas berupa buku cerita, serta keterlibatan publik untuk mengembangkan peserta didik supaya gemar untuk membaca. Buku cerita yang dibaca oleh peserta didik berasal dari sudut baca kelas. Setiap seminggu sekali buku tersebut diganti dengan buku yang lain dari perpustakaan.

3. Implementasi nilai karakter gemar membaca pada aspek membaca koran dan majalah dinding dalam program GLS tahap pembiasaan melalui penyediaan koran, majalah dinding di perpustakaan dan area sekolah, keterlibatan publik. Pada tahap pembiasaan GLS yang dilakukan setiap pagi hari ini, peserta didik membaca buku non pelajaran atau buku cerita. Sedangkan membaca koran, majalah dinding ketika di luar kegiatan tersebut ketika jam istirahat atau pulang sekolah.
4. Implementasi nilai karakter gemar membaca pada aspek membaca buku tentang flora, fauna, dan alam dalam program GLS tahap pembiasaan melalui kegiatan membaca buku tentang flora, fauna, dan alam yang dilakukan di rumah setiap hari. Selain itu terdapat bahan kaya teks di sekolah tentang buku flora, fauna, dan alam. keterlibatan publik juga sangat berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik. Pada tahap pembiasaan GLS ini, membangkitkan peserta didik untuk memiliki nilai karakter Gemar Membaca. Kegiatan tersebut memotivasi peserta didik untuk membaca di rumah, baik buku pelajaran ataupun buku tentang flora, fauna, dan alam.

### **Saran**

Saran yang dapat dihasilkan untuk mengembangkan nilai karakter Gemar Membaca melalui program GLS tahap pembiasaan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Perlu adanya lembar pengamatan guru dalam kegiatan literasi agar mempermudah guru dalam memberikan penilaian akademik dan non akademik bagi peserta didik.

## 2. Bagi peserta didik

Menumbuhkan nilai karakter gemar membaca peserta didik yang mengikuti pelaksanaan literasi di sekolah dan dapat mengembangkan kecakapan literasi yang dimiliki.

## DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Fajarwati. (2017). *Implementasi Progam Literasi Sekolah di Kelas Rendah SD Ngoto Sewon Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: FIP UNY.

Faizah, dkk. (2016). *Panduan GLS Di Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar & Menengah: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Gewati, M (2016). *Minat baca Indonesia ada di rutan ke-60 dunia*. Diakses dari [kompas.com](http://kompas.com) pada 27 januari 2018 pukul 11.05.

Hasbullah, M. 2015. *Kebijakan Pendidikan: Dalam Prespektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hidayatullah, F. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Yuma Pustaka: Surakarta.

Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta.

Miles, M.B, Huberman, A.M dan Saldana, J. (2014), *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. USA: Sage.

Narwanti, S. (2011). *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.

Prasetyono, D. S. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think.

Samani M, Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

\_\_\_\_\_. (2016). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Setyawati, D. A. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik di SD N Sinduadi 2*. Skripsi. Yogyakarta: FIP UNY.

Sugiyarto. (2017). *Memprihatinkan ternyata minat baca Indonesia duduki peringkat 60 dari 61 negara*. Diakses dari [tribunnews.com](http://tribunnews.com) pada 27 januari 2018 pukul 11.30.

Wiedarti, dkk. (2016). *Desain Induk GLS*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar & Menengah: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.